

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI MELALUI KEGIATAN MELIPAT UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN

Vita Kerispina, Marmawi R, Annisa Amalia

Program Studi Pendidikan Guru Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Emai : [vitakrispina@gmail.com](mailto:vita.kerispina@gmail.com)

Abstract

This study aims to describe the application of the demonstration method through folding activities to improve fine motor skills for children aged 5-6 years at Mulia Dharma Kindergarten, Pontianak. The research method is a descriptive method in the form of classroom action research. The subjects in the study were teachers of TK B class and early childhood in group B. The data collection techniques for this research were observation, interviews, and documentation. The results showed that: 1. Teacher planning, namely preparing research instruments and Daily Learning Implementation Plans in the application of the demonstration method through folding activities, there were ten children who had improved their fine motor skills. 2. The research was carried out in two cycles where each cycle consisted of two meetings. 3. The evaluation that the teacher uses is to use an assessment of the assignments and results of children's work in folding activities. 4. There was an improvement from both cycles by using the demonstration method through folding activities to improve the fine motor skills of group B children at Mulia Dharma Kindergarten Pontianak. The application of the demonstration method through folding activities to improve the fine motor skills of children aged 5-6 years at Mulia Dharma Kindergarten Pontianak has been carried out well.

Keywords: *Demonstration method, Fine motor, and Folding*

PENDAHULUAN

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan tempat pengembangan potensi anak didik baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. TK sebagai salah satu pendidikan anak usia dini memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan keterampilan anak untuk melanjutkan jenjang berikutnya.

Pada dasarnya setiap anak didik dikaruniai potensi kreatif sejak lahir. Hal ini dilihat dari perilaku bayi dalam mengekspresi apapun yang dilakukan anak yang ada di sekitarnya secara alamiah. Mereka dapat menikmati warna dan cahaya, melakukan gerakan dan bunyi, selain itu dapat dilihat perilaku

anak usia dini secara alamiah ketika anak gemar bertanya, mencoba dan memperhatikan hal yang baru. Keterampilan alamiah dalam gerakan motorik anak terlihat pada saat anak mengengam jari-jarinya, mengerakan kakinya, dan merangkak, hal ini sudah ada sejak anak masih bayi. Ada beberapa aspek kemampuan yang harus distimulasi pada anak sejak usia dini, salah satu aspek tersebut yaitu motorik. Menurut Zulhaman (dalam Suroso Dkk, 2013) "Motorik merupakan semua hal yang ada hubungannya dengan gerakan tubuh, yang didasari pada tiga unsur meliputi otot, syaraf, dan otak".

Menurut Erlinda (dalam Yuliani dkk, 2017) Perkembangan motorik sangat diperlukan dalam menumbuhkan

kecerdasan dibanding perkembangan bahasa, kognitif, kreativitas dan seni anak. Ia berpendapat bahwa “Motorik sebagai langkah yang bisa menimbulkan gerak/ motorik yaitu dengan semua gerakan yang memungkinkan dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat dikatakan sebagai perkembangan dari unsur pengendalian dan kematangan gerak tubuh”. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran motorik halus ialah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti temui dilapangan, tepatnya dalam proses pembelajaran di TK Mulia Dharma Pontianak dalam pelaksanaan kegiatan belum berkembangnya keterampilan dalam motorik halus pada anak usia 5-6 tahun, contohnya dalam kegiatan melipat kertas origami, anak belum mampu melipat mengikuti pola dengan tepat dan rapi. Hal ini dikarenakan 1) Guru jarang melakukan kegiatan melipat kertas 2) Guru kurang melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran melipat 3) Metode yang guru gunakan kurang bervariasi dalam pembelajaran melipat dan kurangnya stimulasi perkembangan motorik anak, yang sebelumnya menggunakan metode observasi anak hanya mengamati sehingga kurang memberikan langkah-langkah penyelesaian dalam kegiatan keterampilan melipat 4) Terbatasnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pada usia 5-6 tahun seharusnya menurut capaian di Permen nomor 137 anak usia 5-6 tahun sudah bisa dalam melipat kertas origami dan motorik halusnya sudah berkembang dengan baik. Akan tetapi masih banyak perkembangan motorik halus anak yang belum optimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu Guru jarang melakukan kegiatan

melipat, Guru kurang melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran keterampilan melipat, Kurangnya variasi metode dalam pembelajaran dan kurangnya stimulasi perkembangan motorik anak d. Terbatasnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dengan tujuan penelitian yaitu : 1) mendeskripsikan Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Mulia Dharma Pontianak, 2) Mendeskripsikan Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Mulia Dharma Pontianak, 3) Mendeskripsikan Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Mulia Dharma Pontianak, 4) Mendeskripsikan Peningkatan perkembangan motorik halus setelah menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat bagi anak usia 5-6 tahun di TK Mulia Dharma Pontianak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (classroom action research) langkah-langkah penelitian ini terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu; 1) perencanaan (planning), 2) pelaksanaan tindakan (action), 3) pengamatan (observation), dan 4) refleksi (reflection). Subyek penelitian ini adalah guru kelas dan peserta didik di kelas B (usia 5-6 tahun) di TK Mulia Dharma Pontianak sebanyak 16 anak didik. Sedangkan obyek yang digunakan oleh penulis dalam PTK ini adalah proses pembelajaran untuk anak

usia 5-6 tahun di TK Mulia Dharma Pontianak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021 dengan mengambil lokasi di jalan W.R Supratman No.19 TK Mulia Dharma Pontianak Selatan.

Keberhasilan kegiatan penelitian ini akan terlihat dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak, yaitu meliputi : menirukan melipat kertas sederhana (1-4 lipatan), melipat lebih dari 5 lipatan dan melipat kertas origami berbentuk alat transportasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penerapan Metode Demonstrasi

Dari hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas TK B di TK Mulia Dharma pada tanggal 12-28 Mei 2021 diperoleh hasil yaitu,

Penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat untuk meningkatkan motorik halus bagi anak usia 5-6 tahun di TK Mulia Dharma, aspek yang dilakukan guru yaitu, Guru mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk kegiatan melipat, Guru menjelaskan kepada anak-anak apa yang direncanakan dan apa yang akan dikerjakan, mendemonstrasikan kepada anak-anak secara perlahan-lahan, serta memberikan penjelasan yang cukup singkat. Guru mengulangi kembali langkah demi langkah dan menjelaskan alasan-alasan setiap langkah. Guru menugaskan kepada anak agar melakukan demonstrasi sendiri langkah demi langkah dan disertai penjelasan. Dari Penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat untuk meningkatkan motorik halus bagi anak usia 5-6 tahun di TK Mulia Dharma di peroleh hasil refleksi sebagai berikut : 1. Dalam kegiatan poin ke 2, guru hanya menjelaskan sekali tentang apa yang

direncanakan dan dikerjakan oleh guru dan anak, tidak mengulangi kembali untuk mengingatkan anak 2. Guru belum maksimal dalam melaksanakan contoh demonstrasi 3. Guru belum maksimal dalam membimbing anak dalam kegiatan melipat 4. Dalam melakukan demonstrasi, anak terkesan main-main 5. Anak masih belum bisa mempresentasikan hasil dokumentasi.

Rancangan kegiatan demonstrasi melalui kegiatan melipat untuk meningkatkan motorik halus bagi anak usia 5-6 tahun di TK Mulia Dharma Persiapan guru untuk merancang kegiatan demonstrasi adalah, Persiapan guru untuk merancang kegiatan demonstrasi adalah : 1. Menetapkan rancangan tujuan dan tema kegiatan demonstrasi 2. Menetapkan rancangan bentuk demonstrasi yang dipilih 3. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk demonstrasi 4. Menetapkan rancangan langkah kegiatan demonstrasi 5. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan demonstrasi. Sesuai dengan langkah-langkah kegiatan demonstrasi yang dilakukan guru, maka kegiatan meniru harus sama dengan kegiatan demonstrasi. Dengan dibimbing dan diarahkan guru, anak mengerjakan langkah-langkah melipat kertas sehingga menjadi bentuk pesawat. Bila bentuk pesawat itu sudah jadi, maka diteruskan dengan membuat jendela pesawat dan pekerjaan itu berakhir bila anak telah mengerjakan pemberian warna pada jendela ataupun bagian sayap pesawat.

Dari Rancangan kegiatan demonstrasi melalui kegiatan melipat untuk meningkatkan motorik halus bagi anak usia 5-6 tahun di TK Mulia Dharma di peroleh hasil refleksi sebagai berikut, a. Dalam rancangan kegiatan demonstrasi, guru masih belum maksimal dalam menetapkan rancangan bentuk demonstrasi yang dipilih b. Guru belum maksimal dalam menjelaskan rancangan rancangan yang akan digunakan untuk kegiatan melipat di kelas

c. Anak-anak masih terkesan main-main karena guru belum terlalu menguasai kelas.

2. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat untuk meningkatkan motorik halus bagi anak usia 5-6 tahun

Dari hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas TK B di TK Mulia Dharma pada tanggal 12-28 Mei 2021 diperoleh hasil sebagai berikut:

Membuat Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Langkah awal yang guru di TK Mulia Dharma lakukan yaitu membuat instrumen perencanaan kegiatan pembelajaran guna untuk mempermudah dalam proses pembelajarn dikelas. Dan menentukan tema yang akan di gunakan dalam satu semester. Format dan bentuk instrumen perencanaan ini dibuat oleh masing-masing guru kelas dan isinya tetap sama antara kelas A dan kelas B.

Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat untuk meningkatkan motorik halus bagi anak kelompok B dilakukan guru dengan terlebih dahulu menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). RPPH yang dibuat guru meliputi aspek perkembangan, merumuskan tujuan pembelajaran, memilih tema, memilih media, memilih metode pembelajaran, merumuskan indikator, dan penilaian hasil belajar. Indikator-indikator yang dirumuskan guru dalam RPPH sesuai dengan kemampuan yang akan dicapai anak usia 5-6 tahun yang ada di dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009.

Dari Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat

untuk meningkatkan motorik halus bagi anak usia 5-6 tahun di peroleh hasil refleksi sebagai berikut, 1) Dalam langkah awal perencanaan yang guru buat belum sesuai, sehingga masih sulit untuk dipahami perencanaannya harus dimulai dari yang mana. 2) Format dan bentuk instrumen perencanaan dibuat oleh masing-masing guru kelas tetapi isinya tetap sama, hal ini membuat sulit untuk memilih mana untuk usia 4-5 tahun mana yang untuk usia 5-6 tahun.

3. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat untuk meningkatkan motorik halus bagi anak usia 5-6 tahun

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan secara virtual dan langsung. Siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan secara langsung.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 dan 21 Mei 2021 yaitu pada hari Senin dan Jumat. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2021 yaitu pada hari Jumat, siklus ke II hanya satu kali pertemuan saja karna dipertemuan pertama siklus ke II sudah mendapatkan hasil yang sesuai kriteria peneliti. Untuk lebih rincinya dari pelaksanaan penelitian PTK ini berlangsung di TK Mulia Dharma Pontianak, maka peneliti dapat gambarkan sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Pertemuan ke-I (siklus I)

Pada tahap perencanaan, didapatkan hasil berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan Ibu Henny Valentina selaku guru Kelompok B, peneliti sudah menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan yang akan digunakan, maka peneliti dapat gambar kan sebagai berikut:

**Tabel 1. Perencanaan Siklus I
Pertemuan I**

1) Membuat instrumen perencanaan dan menentukan tema dan sub tema yang akan digunakan
2) Membuat jadwal (jadwal yang dibuat berdasarkan RPPH)
3) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
4) Menyediakan alat dan bahan yang akan di gunakan

Pelaksanaan pada siklus I pertemuan I, dilaksanakan,

Hari/Tanggal : Senin, 17 Mei 2021

Tema : Transportasi

Sub Tema : Transportasi Udara

Kegiatan : Melipat Pesawat

Pada saat yang bersamaan peneliti melakukan observasi/pengamatan dengan mengisi instrument yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan anak pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan motorik halus anak. Motorik halus anak dapat dinilai berdasarkan hasil unjuk kerja anak. Setelah diadakan pengamatan terhadap peningkatan motorik halus anak yang diikuti 16 anak, dan dapat diketahui bahwa yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 4 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 anak, Mulai Berkembang (MB) ada 1 anak, dan yang Belum Berkembang (BB) ada 9 anak.

Hasil refleksi terhadap siklus I pertemuan ke-I dapat dirinci sebagai berikut: 1. Guru masih kurang dalam mengkondisikan kelas B, hal ini dapat terlihat dari kurangnya konsentrasi anak

dalam belajar, masih ada anak yang bermain sendiri, berbicara dengan teman-temannya di kelas dan anak belum mandiri saat kegiatan melipat. 2. Efisiensi waktu masih kurang, ada beberapa tahapan yang seharusnya dikerjakan dengan waktu yang cukup lama tetapi dikerjakan dengan waktu yang singkat karena waktu yang tidak sesuai dengan jadwal. 3. Anak belum terbiasa dengan metode yang diterapkan sehingga mereka cenderung gugup dan kurang paham terhadap intruksi yang diberikan 4. Anak belum dapat membentuk lipatan dengan rapi dan anak belum bisa mandiri saat melipat kertas. Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa baru empat anak saja yang sudah berkembang sangat baik, kemudian terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I pertemuan ke-I. Untuk itu, perlu perbaikan pada siklus I pertemuan ke-II.

2) Pertemuan ke-II (siklus I)

Kegiatan perencanaan pada pertemuan ke II pada siklus ke I sebagai berikut ,

**Tabel 2. Perencanaan Siklus I
Pertemuan Ke-II**

1) Membuat jadwal (jadwal yang dibuat berdasarkan RPPH)
2) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
3) Menyediakan alat dan bahan yang akan di gunakan
4) Menyusun alat evaluasi

Pelaksanaan pada siklus I pertemuan II dilaksanakan pada,
 Hari/Tanggal : Jumat, 21 Mei 2021
 Tema : Transportasi
 Sub Tema : Transportasi Udara
 Kegiatan : Melipat Pesawat

Pada saat yang bersamaan peneliti melakukan observasi/pengamatan dengan mengisi instrument yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan anak pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan motorik halus anak. Motorik halus anak dapat dinilai berdasarkan hasil unjuk kerja anak. Setelah diadakan pengamatan terhadap peningkatan motorik halus anak yang diikuti 16 anak, dan dapat diketahui bahwa yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 7 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 anak, Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak, dan yang Belum Berkembang (BB) ada 4 anak.

Hasil refleksi terhadap siklus I pertemuan ke-II dapat dirinci sebagai berikut: 1. Lipatan yang dibuat belum seperti yang diharapkan, namun sudah ada beberapa anak yang mulai rapi dalam membentuk lipatan demi lipatan.

Kepercayaan diri anak belum berkembang dikarenakan belum terbiasa dengan beberapa strategi yang diterapkan sehingga mereka cenderung gugup, malu, dan kurang paham terhadap intruksi yang diberikan. Minat dan motivasi anak mengikuti kegiatan pembelajaran mulai terlihat namun masih belum maksimal, hal ini terlihat masih ada peserta didik yang bermain dan tidak fokus pada materi yang diberikan. Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I. Untuk itu, pada pelaksanaan siklus II perlu ada perbaikan pada desain pembelajaran. Adapun rencana revisi tersebut yaitu : (a) Memberikan bentuk lipatan yang menarik agar anak termotivasi atau tertarik untuk melipat kertas (b) Memberikan pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas agar anak tidak merasa bosan dan jenuh.

b. Siklus II

1) Pertemuan ke-I (siklus II)

Perencanaan pada pertemuan ke – I siklus ke II dapat dirincikan pada tabel sebagai berikut,

**Tabel 3. Perencanaan Siklus II
 Pertemuan I**

1) Membuat jadwal (jadwal yang dibuat berdasarkan RPPH)
2) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
3) Menyediakan alat dan bahan yang akan di gunakan
4) Menyusun alat evaluasi

Pelaksanaan pada siklus II Pertemuan I dilaksanakan pada ,
 Hari/Tanggal : Jumat, 28 Mei 2021
 Tema : Transportasi
 Sub Tema :Transportasi Udara
 Kegiatan : Melipat Pesawat

Pada saat yang bersamaan peneliti melakukan observasi/pengamatan dengan mengisi instrument yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan anak pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan motorik halus anak. Motorik halus anak dapat dinilai

berdasarkan hasil unjuk kerja anak. Setelah diadakan pengamatan terhadap peningkatan motorik halus anak yang diikuti 16 anak, dan dapat diketahui bahwa yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 10 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 anak, Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak, dan yang Belum Berkembang (BB) ada 1 anak.

Hasil refleksi terhadap pertemuan ke-I siklus II dapat dirinci sebagai berikut: Pada siklus II ini proses pembelajaran

sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari anak yang sudah mulai fokus dalam kegiatan melipat kertas. Efisiensi waktu sudah cukup optimal. Anak mulai mandiri dalam melipat. Anak sudah mulai menghasilkan lipatan yang cukup rapi dan mulai semangat dengan belajar melipat. Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus II pola pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga tindakan berakhir pada pelaksanaan siklus II pertemuan I.

4. Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat untuk meningkatkan motorik halus bagi anak usia 5-6 tahun

Dari Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di peroleh hasil refleksi sebagai berikut,

Guru belum maksimal dalam melakukan penilaian, dikarenakan waktu yang tidak efisien Masih ada anak yang belum selesai melipat dan ketinggalan, sedangkan waktu sudah selesai. Guru hanya mendeskripsikan sebagai hasil karya anak, hanya memilih yang paling rapi, sedang dan kurang rapi.

5. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat untuk meningkatkan motorik halus bagi anak usia 5-6 tahun.

Pada awalnya dari 16 anak, hanya 4 anak saja yang motorik halusnya berkembang sangat baik (BSB) hal ini di tandai dengan anak dapat melipat kertas dengan rapi dan sesuai polanya. Berdasarkan pengamatan masalah di atas, peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk mengambil langkah sebagai upaya dalam meningkatkan motorik halus anak agar mengalami peningkatan. Adapun salah satu untuk meningkatkan motorik halus anak yaitu dengan penerapan metode demonstrasi dalam kegiatan

melipat. Penerapan metode ini diyakini mampu untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada anak yang berusia 5-6 tahun atau kelompok B di TK Mulia Dharma Pontianak. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan secara virtual dan langsung, Siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan, penelitian ini berakhir pada siklus ke II pertemuan ke-I, karena pada tahap ini motorik halus anak sudah meningkat sangat baik sesuai yang peneliti harapkan.

Pembahasan

1. Penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat untuk meningkatkan motorik halus bagi anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kelas TK B Mulia Dharma Pontianak Ibu Henny bahwa terdapat beberapa langkah-langkah penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat untuk meningkatkan motorik halus bagi anak usia 5-6 tahun yang biasanya guru gunakan dalam metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

Mempersiapkan alat-alat yang diperlukan seperti (1) kertas origami, (2) kertas HVS, (3) contoh lipatan transportasi udara yaitu Pesawat, (4) lem, (5) gunting, (6) pensil, (7) krayon, dan (8) pensil warna. Alat-alat dan bahan disiapkan oleh guru dan anak-anak akan dibagikan sesuai jumlahnya.

Guru menjelaskan kepada anak-anak apa yang direncanakan dan apa yang akan dikerjakan yaitu, melipat kertas origami dengan tema alat transportasi udara. Tema yang dibuat sesuai dengan RPPH yang sudah dirancang oleh peneliti bersama guru kelas.

Guru mendemonstrasikan kepada anak-anak secara perlahan-lahan, serta memberikan penjelasan yang cukup singkat guru mencontohkan lipatan demi lipatan kepada anak, dengan tema yang

sudah ditentukan dan anak mengamati serta mengikuti lipatan-lipatan yang sudah guru jelaskan di depan kelas dengan jarinya. Guru mengulangi kembali langkah demi langkah dan menjelaskan alasan-alasan setiap langkah.

Guru menugaskan kepada anak agar melakukan demonstrasi sendiri langkah demi langkah dan disertai penjelasan. Guru memberikan tugas kepada anak untuk melakukan sendiri bagaimana cara melipat dengan baik dan benar serta anak-anak bisa menjelaskan dari setiap langkah lipatan tersebut sehingga membentuk sebuah alat transportasi.

2. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat untuk meningkatkan motorik halus bagi anak usia 5-6 tahun

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas TK B Ibu Henny dapat digambarkan bahwa kegiatan keseharian anak, menunjukkan adanya dampak dari pembelajaran yang diberikan disekolah, yang dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dirumah. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada kelas TK B di TK Mulia Dharma pada tanggal 12-28 Mei 2021 diperoleh hasil sebagai berikut,

Membuat Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Langkah awal sebelum merancang RPPH, guru di TK Mulia Dharma terlebih dahulu membuat instrumen perencanaan kegiatan pembelajaran guna untuk mempermudah dalam proses menentukan tema yang akan di gunakan dalam satu semester. Setelah instrumen perencanaan kegiatan dibuat, barulah lanjut merancang RPPH yang akan digunakan sebagai panduan dalam proses pembelajaran setiap harinya.

Berdasarkan temuan data yang diperoleh di lapangan dalam instrumen perencanaan penelitian, ada beberapa butir kegiatan yang akan di nilai, seperti 1) menentukan tema persemester, 2)

menentukan standar kompetensi, 3) menentukan kompetensi dasar, 4) menentukan indikator pencapaian, 5) menentukan tujuan pembelajaran, 6) menentukan materi pembelajaran, 7) menentukan alokasi waktu, 8) menentukan metode pembelajaran, 9) menentukan kegiatan pembelajaran, dan 10) menentukan penilaian hasil belajar. Lalu setelah ini menjumlahkan skor maksimumnya apakah sudah sesuai kriteria atau tidak. Instrumen perencanaan ini dibuat oleh masing-masing guru kelas di TK Mulia Dharma.

Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai acuan pertama dalam memberikan pembelajaran. RPPH yang dibuat meliputi aspek perkembangan anak, tujuan pembelajaran, tema, media, metode pembelajaran, indikator, dan penilaian hasil belajar. Strategi, media dan metode pembelajaran yang dilakukan sudah baik yaitu dengan metode demonstrasi, tanya jawab, metode ceramah, pemberian tugas dan praktek langsung dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti bersama anak usia 5-6 tahun di TK Mulia Dharma. Metode tersebut digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak seperti dalam kegiatan melipat sesuai polanya, (pola garis vertikal dan horizontal).

Seperti hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa RPPH merupakan salah satu perencanaan pembelajaran yang digunakan di TK Mulia Dharma Pontianak Selatan, dengan acuan perencanaan berdasarkan Kurikulum Nasional TK/PAUD tahun 2013, yang disusun untuk pembelajaran selama satu hari. RPPH yang dibuat bertujuan untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran yang efektif yaitu pencapaian aspek-aspek perkembangan yang ada dalam diri anak.

Hasil wawancara dengan anak, yang terlibat secara langsung dalam kegiatan melipat melalui metode

demonstrasi dapat disimpulkan sebagai berikut: “Belajar dengan menggunakan media kertas origami dengan metode demonstrasi sangat menyenangkan, karena anak dapat belajar melipat dari tahap ke tahap, dan dapat juga menciptakan berbagai bentuk lipatan kertas origami yang lucu-lucu”.Selanjutnya dalam kesempatan yang berbeda diperoleh informasi dari anak yang lainnya yaitu: “Belajar melipat anak dapat mengenal macam-macam warna dari kertas origami, mengenal bentuk-bentuk geometri, dan mengenal bentuk-bentuk yang baru yang belum pernah dibuatnya”.

3. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat untuk meningkatkan motorik halus bagi anak usia tahun.5-6

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu, pada hari Senin, 17 Mei dan Jumat, 21 Mei 2021. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 28 Mei 202, siklus ke II hanya satu kali pertemuan saja karna dipertemuan pertama siklus ke II sudah mendapatkan hasil yang sesuai kriteria peneliti. Untuk lebih rincinya dari pelaksanaan penelitian PTK ini berlangsung di TK Mulia Dharma Pontianak.

Dari hasil siklus tersebut diperoleh data sebagai berikut Pada pelaksanaan siklus I melalui dua pertemuan dengan pelaksanaan pembelajaran secara virtual dan tatap muka pada anak usia 5-6 tahun dapat dijumpai beberapa hambatan dan kelemahan, diantaranya, kurangnya minat anak dalam mengikuti kegiatan melipat.

Berdasarkan hasil tes dari keterampilan melipat kertas pada anak di siklus I dapat diketahui bahwa, pada pertemuan I dari 16 anak di kelompok B yang memberikan hasil Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 4 anak (25%) , Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 anak (13%), Mulai Berkembang (MB) diketahui ada 1 anak

(6%), dan Belum Berkembang (BB) diketahui ada 9 anak (56%). Pada pertemuan kedua dari 16 anak di kelompok B yang memberikan hasil Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 7 anak (44%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 anak (19%), Mulai Berkembang (MB) diketahui ada 2 anak (12%), dan Belum Berkembang (BB) diketahui ada 4 anak (25%). Dengan demikian pada siklus I ini minat dan motivasi belajar anak belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Berbekal dari kelemahan-kelemahan pada siklus I dijadikan modal perbaikan pada pelaksanaan siklus II, baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes keterampilan anak dalam kegiatan melipat menggunakan metode demonstrasi yang menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya, yaitu pada siklus ke II dari 16 anak dikelompok B yang memberikan hasil Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 10 anak (63%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 4 anak (25%), dan Mulai Berkembang (MB) diketahui ada 2 anak (12%), Tanggapan pada setiap akhir siklus selalu mengalami peningkatan.

4. Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat untuk meningkatkan motorik halus bagi anak usia 5-6 tahun.

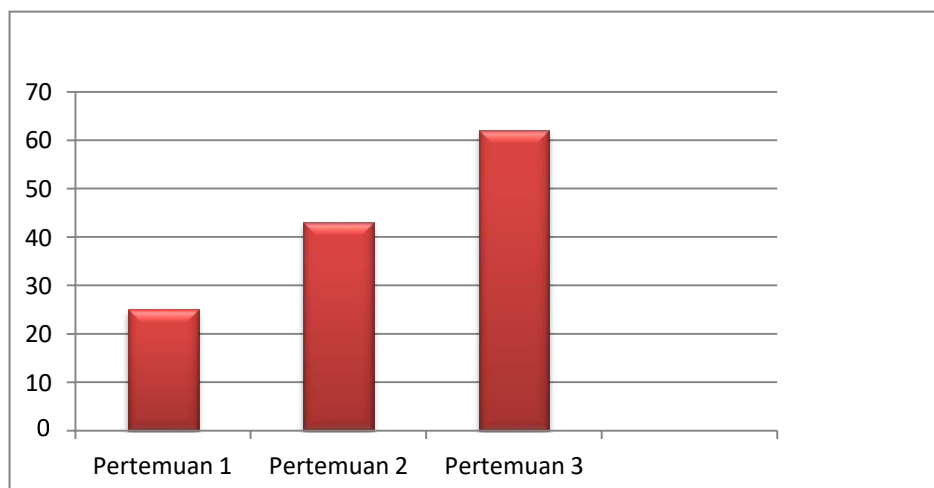
Evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru di TK Mulia Dharma yaitu berupa penilaian, guru menggunakan lembar penilaian penugasan, dan penilaian hasil karya. Berdasarkan temuan data yang diperoleh dilapangan bahwa guru bekerjasama dengan orang tua anak untuk mendokumentasikan hasil karya anak dan mengirimkannya pada guru melalui Whatsapp dan chat pribadi. Hasil dokumentasi tersebut dapat berupa video ataupun foto anak saat pelaksanaan tugasnya. Dari dokumentasi tersebut, dapat membantu guru untuk mendapatkan

berbagai informasi data tentang kemampuan anak dan permasalahan anak dalam melaksanakan tugas yang guru berikan.

Di TK Mulia Dharma sekolah tatap mukanya dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu, Senin, Rabu dan Jumat, sedangkan pada hari Selasa dan Kamis, anak-anak belajar melalui via zoom atau online. Setelah anak-anak belajar tatap muka di seolahguru memberikan simbol bintang pada setiap tugas anak dan tugas tersebut akan dikembalikan lagi kepada anak. hal ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar anak.

5. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat untuk meningkatkan motorik halus bagi anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil refleksi dari kedua siklus melalui 3 kali pertemuan kegiatan melipat kertas pada usia 5-6 tahun di TK Mulia Dharma Pontianak dapat dijumpai peningkatan presentase perkembangan yang cukup berarti. Hal ini dapat terangkum dalam gambar berikut ini,



Gambar 1. Grafik Perkembangan Motorik Halus Siklus I dan Siklus II Anak Yang Berkembang Sangat Baik anak usia 5-6 tahun di TK Mulia Dharma Pontianak

Dari tabel di atas dapat diketehui adanya peningkatan yang baik dari setiap pertemuan di siklus I dan siklus II. Pada siklus I dari 16 anak yang menunjukkan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada pertemuan ke-I sebesar 25% , dan pada pertemuan ke-II sebesar 44%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pertemuan ke-I sebesar 13%, dan pada pertemuan ke-II sebesar 19%, Yang Mulai Berkembang (MB) pada pertemuan ke-I sebesar 6%, dan pada pertemuan ke-II sebesar 12%, dan yang Belum Berkembang (BB) pada pertemuan ke-I sebesar 56%, dan pada pertemuan ke-II sebesar 25%.

Pada siklus II pun mengalami peningkatan yang sangat baik, dari 16 anak yang menunjukan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada pertemuan ke-I sebesar 63%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pertemuan ke-I sebesar 25%, dan yang Mulai Berkembang (MB) pada pertemuan ke-I sebesar 12%.

Berdasarkan analisis pada siklus I dan siklus II maka dapat peneliti simpulkan bahwa dari hasil siklus I peningkatannya sebesar 25% ke siklus II. Dapat terjadi peningkatan sebesar 63%. Menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan melipat mempunyai peranan

penting dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. Dengan metode demonstrasi dalam kegiatan melipat kertas anak dapat meningkatkan motorik halus secara optimal dan dari kegiatan melipat anak dapat mempelajari beberapa konsep pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat di TK Mulia Dharma Pontianak menggunakan Instrumen Perencanaan Kegiatan Pembelajaran dan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat di TK Mulia Dharma Pontianak dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan I pada hari senin, 17 Mei 2021 dengan tema transportasi udara yaitu melipat pesawat, dalam melipat pesawat masih belum sesuai dengan kriteria

Penelitian dilanjutkan pada pertemuan ke II pada hari jumat, 21 Mei 2021 dengan tema transportasi udara yaitu melipat pesawat. Di pertemuan ke II siklus I juga masih belum sempurna. Peneliti mengambil tindakan untuk lanjut ke Siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan, yaitu pada hari jumat, 28 Mei 2021 dengan tema transportasi udara yaitu melipat pesawat dan di akhir pertemuan sudah 10 anak yang berkembang sangat baik dan sudah sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti. Maka penelitiannya berakhir di siklus II pertemuan ke I.

Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat TK Mulia Dharma Pontianak menggunakan

penilaian penugasan dan penilaian hasil karya dalam kegiatan melipat.

Berdasarkan analisis pada siklus I dan II maka peneliti dapat simpulkan bahwa menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. Penelitian tersebut di peroleh dari siklus I sebesar 25% ke siklus 2 dengan terjadi peningkatan berkembang sangat baik sebesar 63%. Peningkatan motorik halus berkembang secara optimal dan melalui kegiatan melipat anak dapat mempelajari beberapa konsep pembelajaran.

Saran

Bagi pihak TK hendaknya memfasilitasi proses belajar mengajar dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Kepada semua guru, sudah seharusnya meningkatkan kompetensi serta membekali diri dengan pengetahuan luas, karena sesungguhnya kompetensi guru sangat mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar yang pada akhirnya akan menghasilkan anak yang berprestasi dan berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan sekolah/TK.

DAFTAR RUJUKAN

- Suroso, dkk. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran dan Motorik Dasar Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Awal*. *Jurnal of physical Education and Sports*. Vol. 2(1)
- Yuliani, Suprianti Kuat dkk. (2017). *Pelaksanaan Asesmen Kemampuan Motorik pada Anak Dengan Hambatan Motorik di Taman Kanak-Kanak*.